



INTERNALISASI NILAI EMPATI DALAM MEMBANGUN RESILIENSI SOSIAL PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM: KAJIAN NOVEL ASSALAMU'ALAIKUM BAITULLAH KARYA ASMA NADIA

Aza Afrilia¹, Indah Muliati²

¹ Pendidikan Agama Islam, Universitas Negeri Padang, Padang Indonesia

² Pendidikan Agama Islam, Universitas Negeri Padang, Padang Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai empati dalam membangun resiliensi sosial tokoh perempuan dalam novel Assalamualaikum Baitullah karya Asma Nadia ditinjau dari perspektif Pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis teks sastra. Data penelitian berupa narasi dan dialog dalam novel yang merepresentasikan sikap empati tokoh Amira terhadap Sarah Aisyah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa empati tokoh perempuan diwujudkan dalam bentuk, empati verbal, empati emosional, dan empati perilaku. Nilai empati tersebut berperan penting dalam membangun resiliensi sosial melalui terciptanya rasa aman, dukungan sosial, serta hubungan interpersonal yang saling menguatkan. Empati tidak hanya membantu tokoh menghadapi trauma dan keputusann, tetapi juga menumbuhkan kembali harapan hidup dan ketahanan sosial secara kolektif. Dalam perspektif Pendidikan Islam, nilai empati sejalan dengan prinsip ramah, ukhuwah, dan kepedulian sosial sebagai bagian dari pembentukan akhlak mulia. Oleh karena itu, novel Assalamualaikum Baitullah dapat dijadikan sebagai media edukatif dalam menanamkan nilai empati dan resiliensi sosial dalam pembelajaran Pendidikan Islam.

Kata Kunci: Empati, Resiliensi Sosial, Pendidikan Islam, Novel, Analisis Isi

ABSTRACT

This study aims to analyze the value of empathy in building social resilience of female characters in the novel Assalamualaikum Baitullah by Asma Nadia from the perspective of Islamic Education. This research employs a qualitative approach using literary text analysis. The data consist of narrative descriptions and dialogues in the novel that represent the empathic attitudes of the character Amira toward Sarah Aisyah. Data were collected through documentation techniques and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that empathy is manifested in several forms, namely verbal empathy, emotional empathy, and behavioral empathy. These forms of empathy play a significant role in fostering social

Informasi Artikel

Diterima: 20-01-2026

Direvisi: 22-01-2026

Diterima: 24-01-2026

Publikasi: 24-01-2026

Copyright © 2026.

Pendidikan dan Agama Islam

Email:

purpendijournal@gmail.com

Print ISSN: XXX-XXX

Online ISSN: XXX-XXX

resilience by creating a sense of safety, social support, and mutually reinforcing interpersonal relationships. Empathy not only helps the characters cope with trauma and despair but also restores hope and strengthens collective social resilience. From the perspective of Islamic Education, the value of empathy aligns with the principles of rahmah (compassion), ukhuwah (brotherhood), and social concern as essential components of moral character development. Therefore, the novel Assalamualaikum Baitullah can be utilized as an educational medium to instill empathy and social resilience values in Islamic education learning.

Keywords: *empathy, Social Resilience, Islamic Education, Novel, Content Analysis*

Corresponding Author:

Aza Afrilia
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas
Negeri Padang, Padang
Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Sumatera Barat
azaafriia04@gmail.com

PENDAHULUAN

Kemajuan kehidupan sosial modern ditandai oleh meningkatnya kompleksitas permasalahan psikosial, seperti melemahnya relasi antar individu, menurunnya kepedulian sosial, serta meningkatnya tekanan hidup (Koli et al., 2025). Kondisi tersebut berdampak pada kemampuan individu dalam menghadapi peristiwa traumatis, kehilangan, dan kegagalan hidup. Oleh karena itu, individu dituntut memiliki resiliensi sosial, yaitu kemampuan untuk bertahan, beradaptasi, dan bangkit melalui hubungan sosial yang sehat dan suportif (Ayllon, 2024).

Salah satu faktor penting dalam membangun resiliensi sosial adalah empati. Empati dipahami sebagai kemampuan individu untuk memahami dan merasakan kondisi emosional orang lain serta meresponsnya secara tepat (Nk, 2023). Goleman (2025) menegaskan bahwa empati merupakan salah satu keterampilan utama dalam resiliensi karena memungkinkan individu membangun hubungan interpersonal yang positif, memperoleh dukungan sosial, serta mengurangi perasaan terisolasi ketika menghadapi tekanan hidup. Dengan empati, individu tidak hanya berfokus pada penderitaan pribadi, tetapi juga mampu membangun koneksi sosial yang menjadi sumber kekuatan psikologis (Mayori, 2024).

Dalam perspektif Pendidikan Islam, empati mempunyai kedudukan yang sangat penting sebagai bagian dari pembentukan akhlak mulia (Herwati, 2024). Nilai empati sejalan dengan konsep Rahmah (kasih sayang), ukhuwah (persaudaraan), dan ta'awun (tolong-menolong) yang menjadi landasan kehidupan sosial umat Islam (Saputra, 2025). Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan membentuk individu yang berilmu, tetapi juga membentuk kepribadian yang memiliki kepekaan sosial dan kepedulian terhadap penderitaan sesama (Rahman et al., 2024). Dengan demikian, empati dapat

dipahami sebagai nilai pendidikan yang berperan dalam membangun ketahanan sosial individu.

Internalisasi nilai empati dalam Pendidikan Islam dapat dilakukan melalui berbagai media pembelajaran, salah satunya melalui karya sastra Islami (Taufiqi, 2024). Sastra memiliki kekuatan dalam menyentuh dimensi afektif pembaca serta menghadirkan pengalaman emosional yang reflektif (Yusron, 2024). Melalui alur cerita dan tokoh-tokohnya, novel dapat menjadi sarana pendidikan karakter yang efektif dalam menanamkan nilai empati, keteguhan, dan kepedulian sosial (Alisabana, 2022).

Novel *Assalamualaikum Baitullah* karya Asma Nadia merupakan karya sastra Islami kontemporer yang menggambarkan perjuangan tokoh perempuan dalam menghadapi trauma, kehilangan, dan tekanan sosial. Tokoh Amira dan Sarah Aisyah digambarkan mengalami luka psikologis yang mendalam, namun mampu bangkit melalui hubungan empati yang terjalin di antara keduanya. Empati yang ditampilkan tidak hanya berupa kepedulian emosional, tetapi juga berperan sebagai sarana pemulihan diri dan penguatan resiliensi sosial (Nadia, 2024).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji karya sastra Islami dengan fokus pada nilai religius, keteguhan iman, serta resiliensi tokoh dalam menghadapi konflik kehidupan. Penelitian oleh Alisjabana (2022), menekankan peran sastra Islami dalam pembentukan karakter religius dan empati, sementara penelitian lain lebih menyoroti aspek spiritualisasi dan ketahanan psikologis tokoh perempuan dalam novel Islami. Namun demikian, kajian-kajian tersebut umumnya belum secara spesifik menempatkan empati sebagai faktor sentral dalam pembentukan resiliensi sosial, khususnya jika ditinjau dari perspektif Pendidikan Islam.

Oleh karena itu, kajian yang secara khusus mengintegrasikan nilai empati sebagai inti pembentukan resiliensi sosial tokoh perempuan dalam novel Islami masih relatif terbatas. Penelitian ini memiliki unsur kebaruan dengan memfokuskan analisis pada nilai empati sebagai pilar utama dalam membangun resiliensi sosial tokoh perempuan dalam novel *Assalamualaikum Baitullah* karya Asma Nadia, ditinjau dari perspektif Pendidikan Islam.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai empati dalam membangun resiliensi sosial tokoh perempuan dalam novel *Assalamualaikum Baitullah* karya Asma Nadia dari perspektif Pendidikan Islam. Dalam penelitian ini, Pendidikan Islam digunakan sebagai kerangka konseptual untuk membaca empati sebagai nilai pembentuk akhlak sosial serta penguat ketahanan kolektif dalam kehidupan bermasyarakat.

METODE

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai nilai empati serta kontribusinya dalam membangun resiliensi sosial tokoh perempuan sebagaimana tercermin dalam teks sastra (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi (*content analysis*). Pendekatan ini relevan digunakan dalam kajian sastra dan Pendidikan Islam karena mampu

menafsirkan nilai-nilai teknikkkan yang tersirat dalam narasi dan dialog tokoh secara kontekstual (Sugiyono, 2019).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa novel *Assalamualaikum Baitullah* karya Asma Nadia yang menjadi objek utama penelitian. Novel ini dipilih karena secara eksplisit menggambarkan perjuangan tokoh perempuan dalam menghadapi trauma, konflik batin, dan tekanan teknik, serta menampilkan hubungan empati yang berperan dalam proses pemulihan dan ketahanan teknik. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini, seperti buku-buku teori empati, resiliensi, Pendidikan Islam, serta artikel jurnal ilmiah yang membahas nilai empati, resiliensi teknik, dan kajian sastra Islami.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik studi dokumentasi dengan melakukan pembacaan intensif dan berulang terhadap teks novel untuk menemukan data berupa narasi, dialog, dan deskripsi peristiwa yang mencerminkan nilai empati tokoh perempuan. Data yang ditemukan kemudian dicatat dan diklasifikasikan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu empati dan resiliensi sosial tokoh Amira dan Sarah. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam menafsirkan teks berdasarkan kerangka empati dan Pendidikan Islam.

Proses analisis data mencakup beberapa tahapan, diawali dengan reduksi data yang bertujuan untuk memilih data yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian dilanjutkan dengan penyajian data, yaitu mengelompokkan data ke dalam kategori-kategori empati yang berhubungan dengan resiliensi sosial tokoh perempuan. *lalu* penarikan kesimpulan, yaitu menafsirkan data berdasarkan teori empati dan resiliensi serta dikaitkan dengan perspektif Pendidikan Islam. Selain itu, peneliti menggunakan kerangka teori empati sebagai bagian dari resiliensi sosial serta nilai-nilai Pendidikan Islam yang menekankan akhlak mulia, kepedulian sosial, dan kasih sayang antar sesama. Untuk mencapai pemahaman yang komprehensif, analisis dilakukan dengan pendekatan deskriptif dan interpretatif. terhadap peran empati dalam membangun resiliensi sosial tokoh perempuan Adapun unit analisis dalam penelitian ini adalah narasi dan dialog yang memuat ekspresi empati antar tokoh dalam konteks peristiwa traumatis.

Keabsahan data dilakukan secara pengamatan berkelanjutan dan analisis teks secara teliti. Data yang digunakan diverifikasi dengan membaca teks secara berulang, kemudian dibandingkan dengan teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Langkah ini dilakukan agar hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan dan validitas yang memadai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.

Nilai Empati tokoh Perempuan dalam membangun Resiliensi Sosial

No.	Bentuk Empati	Indikator Utama	Kutipan Data	Hal
1	Empati Verbal	Ungkapan menenangkan dan menguatkan	Apa pun masalahmu, pasti bisa kita selesaikan dengan membaginya, mengeluarkan semua apa yang kamu alami dan rasakan, insya Allah hatimu akan lebih ringan dan lapang.	12-13
2	Empati Opsional	Respons afektif dan sentuhan	Sarah hanya menatap haru tiap kali Amira mengusap tangannya dengan senyum menguatkan.	14
3	Empati Spiritual	Penguatan berbasis nilai religius	Aku senang seseorang menolongku... aku bisa mencegahmu melakukan tindakan nekat yang mengeluarkan kita dari Ridha Tuhan.	15
4	Empati Normatif	Penegasan bebas dari rasa bersalah	Kamu cuma korban, Sarah. Bukan kamu yang salah.	18
5	Empati Berkelanjutan	Pendampingan jangka panjang	Akan jadi orang yang selalu siap mendampingi, menguatkan, dan menyemangati.	82

Sumber : Data penelitian diolah dari novel Asma Nadia, *Assalamualaikum Baitullah* (Nadia, 2024).

Nilai Empati tokoh Perempuan dalam membangun Resiliensi Sosial

Berdasarkan hasil analisis terhadap novel *Assalamualaikum Baitullah* karya Asma Nadia, ditemukan bahwa empati merupakan nilai dominan yang ditampilkan melalui tokoh Amira dalam merespons kondisi psikologis tokoh Sarah Aisyah. Empati tersebut tidak hanya hadir sebagai reaksi emosional sesaat, melainkan terwujud secara konsisten dalam sikap, tutur kata, serta tindakan pendampingan yang berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa empati berperan sebagai fondasi utama dalam membangun resiliensi sosial tokoh perempuan yang berada dalam situasi trauma dan keputusan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa empati tokoh perempuan diwujudkan dalam beberapa bentuk, yaitu empati verbal, empati emosional, empati spiritual, empati normatif, dan empati berkelanjutan yang tampak dalam tuturan maupun tindakan tokoh. Secara empiris, empati Amira tampak melalui komunikasi verbal yang menenangkan dan menguatkan. Pernyataan seperti "*Kamu masih muda, masih banyak yang bisa diraih. Apa pun masalahmu, pasti bisa kita selesaikan*" mencerminkan kemampuan tokoh dalam memahami kondisi emosional orang lain dan memberikan

dukungan psikologis secara empati. Menurut (Agustini, 2025) empati verbal memiliki peran penting dalam menciptakan rasa aman dan keterhubungan emosional, yang menjadi prasyarat utama bagi pemulihan psikologis individu yang mengalami trauma.

Selain empati verbal, empati emosional juga tergambar melalui respons batin dan kepekaan perasaan tokoh Amira terhadap penderitaan Sarah Aisyah. Narasi yang menggambarkan Amira menahan air mata, memeluk, serta menyentuh tangan Sarah menunjukkan adanya keterlibatan emosional yang mendalam. Bentuk empati ini memperlihatkan bahwa Amira tidak memosisikan dirinya sebagai pihak yang lebih kuat secara hierarkis, melainkan sebagai sosok yang hadir dan merasakan penderitaan orang lain secara manusiawi. Hal ini sejalan dengan temuan (Saridudin, 2025) yang menegaskan bahwa empati emosional berkontribusi langsung terhadap terbentuknya resiliensi sosial melalui hubungan interpersonal yang suportif.

Empati dalam novel ini juga diwujudkan melalui tindakan nyata yang berkelanjutan, seperti pendampingan, perhatian terhadap kebutuhan dasar, dan kesediaan untuk tetap hadir di tengah kondisi sulit. Amira tidak hanya mendengarkan, tetapi juga mengupayakan pemulihan psikologis Sarah dengan penuh kesabaran. Tindakan empati semacam ini memperkuat daya tahan sosial kedua tokoh, karena relasi yang terbangun bersifat saling menguatkan. Andarmoyo (2024) menyatakan bahwa dukungan empati yang konsisten dapat mengurangi dampak trauma serta meningkatkan kemampuan individu dalam menghadapi tekanan sosial secara adaptif.

Dalam perspektif resiliensi sosial, empati yang ditampilkan tokoh Amira berfungsi sebagai modal sosial yang memungkinkan individu bertahan dalam kondisi krisis. Relasi empati antara Amira dan Sarah membentuk ruang aman (*safe space*) yang membantu tokoh perempuan mengelola emosi, menerima kenyataan, dan membangun kembali harapan hidup. Hal ini mempertegas bahwa resiliensi sosial tidak hanya bersumber dari kekuatan internal individu, tetapi juga dari kualitas hubungan sosial yang dibangun secara empati (ARINDA, 2025).

Ditinjau dari perspektif Pendidikan Islam, nilai empati yang ditampilkan dalam novel ini sejalan dengan prinsip Rahmah dan kepedulian sosial yang menjadi inti ajaran Islam. Empati tidak hanya dipahami sebagai sikap personal, tetapi sebagai manifestasi akhlak mulia yang harus diwujudkan dalam interaksi sosial. Pendidikan Islam menekankan pentingnya membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan tanggung jawab moral terhadap sesama (Saridudin, 2025). Oleh karena itu, representasi empati dalam novel ini memiliki relevansi edukatif yang kuat.

Pemanfaatan novel Assalamualaikum Baitullah sebagai media pembelajaran Pendidikan Islam dapat membantu peserta didik memahami nilai empati secara kontekstual dan reflektif. Melalui penghayatan terhadap tokoh dan konflik yang dihadapi, peserta didik dapat menginternalisasi nilai empati sebagai bekal dalam membangun hubungan sosial yang sehat dan berdaya tahan. Hal ini sejalan dengan pandangan Melawati (2025) yang menegaskan bahwa karya sastra memiliki potensi besar dalam menumbuhkan karakter empati dan kesadaran sosial melalui pendekatan afektif.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa empati merupakan nilai kunci dalam membangun resiliensi sosial tokoh perempuan dalam novel *Assalamualaikum Baitullah*. Empati tidak hanya berfungsi sebagai respons emosional, tetapi juga sebagai kekuatan sosial yang memungkinkan individu bertahan, bangkit, dan menemukan kembali makna hidup. Temuan ini memperkuat posisi sastra religius sebagai media strategis dalam pengembangan pendidikan karakter, khususnya dalam menanamkan nilai empati dalam perspektif Pendidikan Islam.

Implikasi Nilai Empati dalam Pendidikan Islam

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa nilai empati yang ditampilkan tokoh perempuan dalam novel *Assalamualaikum Baitullah* memiliki relevansi yang kuat dengan tujuan Pendidikan Islam, khususnya dalam pembentukan akhlak dan kepekaan sosial peserta didik. Empati yang diwujudkan melalui sikap memahami, mendengarkan, serta mendampingi orang lain yang berada dalam kondisi sulit mencerminkan nilai Rahmah dan kepedulian sosial yang menjadi inti ajaran Islam. Oleh karena itu, empati tidak hanya dipandang sebagai nilai individual, tetapi juga sebagai kompetensi sosial yang perlu dikembangkan secara sistematis melalui proses pendidikan.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Islam, empati dapat diintegrasikan sebagai bagian dari pendidikan karakter yang menekankan keseimbangan antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembelajaran yang hanya berorientasi pada penguasaan materi keagamaan berpotensi mengabaikan pengembangan kepekaan sosial peserta didik. Padahal, Pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu berperan aktif dalam kehidupan sosial. Integrasi nilai empati dalam pembelajaran memungkinkan peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara normatif, tetapi juga menginternalisasikannya dalam sikap dan perilaku sehari-hari (Saridudin, 2025).

Pemanfaatan karya sastra religius sebagai media pembelajaran menjadi salah satu strategi yang relevan dalam menanamkan nilai empati. Novel *Assalamualaikum Baitullah* menghadirkan konflik dan pengalaman emosional yang dekat dengan realitas kehidupan, sehingga memungkinkan peserta didik untuk melakukan refleksi moral dan emosional. Melalui penghayatan terhadap tokoh dan peristiwa dalam novel, peserta didik dapat belajar memahami perasaan orang lain serta mengembangkan sikap empati secara lebih kontekstual. Hal ini sejalan dengan pandangan Kurniawan (dalam Taufiqi 2024) yang menyatakan bahwa sastra memiliki potensi besar dalam mengembangkan empati dan kesadaran sosial melalui pendekatan afektif.

Selain itu, nilai empati yang terinternalisasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Islam dapat berkontribusi pada penguatan resiliensi sosial peserta didik. Empati mendorong terbentuknya hubungan sosial yang suportif, saling menghargai, dan bebas dari sikap diskriminatif. Dalam lingkungan pendidikan, hal ini penting untuk menciptakan iklim belajar yang aman dan inklusif, terutama bagi peserta didik yang menghadapi tekanan psikologis atau permasalahan sosial. Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan yang berbasis empati mampu meningkatkan kesejahteraan psikologis serta ketahanan sosial peserta didik dalam menghadapi tantangan kehidupan (Alnim, 2025).

Dengan demikian, implikasi nilai empati dalam Pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada ranah teoretis, tetapi juga memiliki dampak praktis dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter. Pendidikan Islam perlu secara sadar dan terencana mengintegrasikan nilai empati melalui materi ajar, metode pembelajaran, serta keteladanan pendidik. Upaya ini diharapkan dapat melahirkan generasi yang tidak hanya memiliki pemahaman keagamaan yang baik, tetapi juga mampu menunjukkan kepedulian sosial dan ketahanan dalam menghadapi dinamika kehidupan modern.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, kajian ini hanya berfokus pada satu karya sastra Islami, yaitu novel *Assalamualaikum Baitullah* karya Asma Nadia, sehingga temuan penelitian belum dapat digeneralisasikan pada karya sastra Islami lainnya. Kedua, analisis difokuskan pada nilai empati dalam membangun resiliensi sosial tokoh perempuan, sehingga nilai karakter lain yang juga berpotensi berkontribusi terhadap resiliensi, seperti kesabaran, keteguhan iman, atau ketahanan spiritual, belum dikaji secara mendalam. Ketiga, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis isi terhadap teks sastra, sehingga interpretasi data sangat bergantung pada pemaknaan peneliti terhadap narasi dan dialog tokoh. Oleh karena itu, hasil penelitian ini masih terbuka untuk dikaji lebih lanjut melalui pendekatan, objek, dan perspektif yang berbeda.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa nilai empati berperan penting dalam membangun resiliensi sosial tokoh perempuan dalam novel *Assalamualaikum Baitullah* karya Asma Nadia. Empati yang ditampilkan melalui tokoh Amira tidak hanya berupa respons emosional, tetapi diwujudkan dalam bentuk kehadiran emosional, komunikasi yang menenangkan, serta tindakan pendampingan yang berkelanjutan terhadap tokoh Sarah Aisyah. Bentuk empati tersebut membangun hubungan sosial yang suportif, menciptakan rasa aman, serta membantu tokoh perempuan bertahan dan bangkit dari pengalaman trauma dan keputusan.

Ditinjau dari perspektif Pendidikan Islam, empati yang direpresentasikan dalam novel ini sejalan dengan nilai Rahmah, kepedulian sosial, dan pembentukan akhlak mulia. Dengan demikian, empati dapat dipahami sebagai nilai pendidikan yang berkontribusi dalam membangun resiliensi sosial tokoh perempuan sebagaimana digambarkan dalam karya sastra Islami.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ada, penulis memberikan saran bagi penelitian selanjutnya. Penelitian ini terbatas pada analisis nilai empati dalam membangun resiliensi sosial tokoh perempuan dalam satu karya sastra Islami, yaitu novel *Assalamualaikum Baitullah* karya Asma Nadia. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji nilai-nilai karakter lain, seperti kesabaran, keteguhan iman, atau ketahanan spiritual, baik dalam novel yang sama maupun dalam karya sastra Islami lainnya, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pembentukan karakter dan resiliensi tokoh perempuan.

Selain itu, penelitian mendatang dapat memperluas objek kajian dengan membandingkan beberapa karya sastra Islami atau menggunakan pendekatan teoretis yang berbeda untuk memperkaya perspektif analisis terhadap empati dan resiliensi dalam konteks Pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, D. (2025). Pelatihan Kepada Orang Tua Tentang Peran Orang Tua Dalam Penanganan Anak Korban Bullying Di Wilayah Kota Surakarta. 5.
- Alisabana, S. T. (2022). Hubungan empati dengan resiliensi relawan tim tanggap darurat bencana Palang Merah Indonesia Kabupaten Malang. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 17(1), 11–25. <https://doi.org/10.26905/jpt.v17i1.8068>
- Alnim, & R. (2025). Pentingnya empati dalam membangun hubungan sosial di lingkungan sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*.
- Andarmoyo, S. (2024). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Psikologis pada Individu yang Mengalami Stres Pasca Trauma. *Jurnal Psikologi dan Konseling West Science*, 2(03), 193–201. <https://doi.org/10.58812/jpkws.v2i03.1610>
- Arinda, M. (2025). Resiliensi Sosial Masyarakat Desa Alue Keujrun Dalam Menghadapi Keterbatasan Akses Pendidikan Menengah. (Doctoral dissertation, Universitas Malikussaleh).
- Ayllón-Negrillo, E., Salamanca-Villate, A., Cava, M.-J., & Lascorz-Lozano, L. (2024). Resilience and social support as predictors of life satisfaction in preadolescents: A gender analysis. *Current Psychology*, 43(21), 18982–18991. <https://doi.org/10.1007/s12144-024-05673-7>
- Goleman, D. (2025). *Emotional Intelligence :Kecerdasan Emosional*. Jakarta.
- Herwati, H. (2024). Pendidikan dalam perspektif islam dan peranannya dalam membina kepribadian islami. *BAHTSUNA: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 1(6), 1–15.
- Mayori, S. (2024). Psikologi Kepedulian Mengembangkan Empati Dan Kebajikan Sosial.
- Melawati, M., Putri, S. A. W., Oktaviani, R. Z., Kawiryani, A. I., Endang Mascita, D., & Pujiatna, T. (2025). Membangun kesadaran sosial dan empati siswa melalui pembelajaran cerpen “Senyum Karyamin” karya Ahmad Tohari. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 7(2), 292–306. <https://doi.org/10.26555/jg.v7i2.13729>
- Nadia, A. (2024). *Assalamu’alaikum Baitullah*. Republika Penerbit.
- Nk, M. (2023). Manajemen Empati Konselor (Analisis Problematika Koselor dalam Menghadapi Emosi Negatif Klien). *At-Taujih : Bimbingan dan Konseling Islam*, 6(1), 40. <https://doi.org/10.22373/taujih.v6i1.18824>
- Rahman, S., Agustami, E., Effendi, S., Padang, R., & Guchi, Z. (2024). The Impact of Islamic Religious Education on the Development of Social Character Among Secondary School Students. *International Journal of Educational Research Excellence (IJERE)*, 3(1), 421–427. <https://doi.org/10.55299/ijere.v3i1.881>
- Saputra, H. (2025). Ukhūwah Islāmiyyah sebagai Pilar Moderasi Beragama dan Solidaritas Sosial di Era Modern. *Aksioreligia*, 2(3), 81–93.
- Saridudin, S. (2025). Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Delapan Dimensi Profil Lulusan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) Untuk Menjawab Tantangan Abad 2. *Jurnal Pendidikan Islam*.

-
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taufiqi, S., H. ., & Fanani, U. Z. (2024). Integrasi Nilai Kepedulian Sosial Dalam Pembelajaran Sastra. *LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3(4), 111-120.
- Yusron, F. V., Nugraha, R., & Komala, E. (2024). Internalisasi Nilai Nilai Akhlak Melalui Medium Sastra dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Persis 31 Banjaran. 5(4).